

Analisis Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Metode Springate

Dede Kamila Utami, N. Eva Fauziah, Intan Manggala W

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

Kamila.utami23@gmail.com Intanmanggala267@gmail.com

Abstract—The research is to analyze the financial performance of the 5 regional islamic life insurance company in 2015-2019 made up of the Central Asia Raya company, Takaful Keluarga, Amanah Jiwa Giri Artha, Jasa Mitra Abadi and Great Estern by way of springate. The type of data used in research is descriptive with a quantitative approach. Data sources used as secondary data in the form of the 2015-2019 finance report for sampling methods used by purposive sampling and methods used in research springate methods. Calculations by means of the springate method are done by calculating each of the company's financial ratios between its net assets, pre-interest and tax on total assets, net earnings before taxes on net liabilities and net sales to total assets. Research shows that an accounting of 5 sharia underwriters by using springate method obtained a prediction of the company's non financial distress category of Great Estern life insurance company from over 5 years of S score under > 0.862 while Takaful Keluarga insurance company, Central Asia Raya, Amanah Jiwa Giri Artha and Jasa Mitra Abadi suffers in both management and financial structure. This is due to the score of an islamic life insurance company in a given year < 0.862 .

Keywords—*bankruptcy, the method of springate and sharia life insurance*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan 5 perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2015-2019 yang terdiri dari perusahaan asuransi Central Asia Raya, Takaful Keluarga, Amanahjiwa Giri Artha, Jasa Mitra Abadi dan Great Estern dengan metode Springate. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahun 2015-2019 untuk pengambilan sampel metode yang digunakan purposive sampling dan metode yang digunakan dalam penelitian metode Springate. Perhitungan dengan metode Springate dilakukan dengan cara menghitung masing-masing rasio keuangan perusahaan diantaranya modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, laba bersih sebelum pajak terhadap kewajiban lancar dan penjualan terhadap total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan terhadap 5 perusahaan asuransi jiwa syariah dengan menggunakan metode springate memperoleh hasil prediksi perusahaan yang termasuk kedalam kategori non financial distress yaitu perusahaan asuransi jiwa Great Estern karena dalam kurun waktu 5 tahun nilai S Score yang diperoleh diatas $> 0,862$ sedangkan perusahaan asuransi Takaful Keluarga, Asuransi Central Asia Raya, Amanah Jiwa Giri Artha

dan Jasa Mitra Abadi mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan. Hal tersebut dikarenakan nilai S Score yang diperoleh perusahaan asuransi jiwa syariah dalam tahun tertentu $< 0,862$.

Kata Kunci—*Kebangkrutan, Metode Springate dan Asuransi Jiwa Syariah*

I. PENDAHULUAN

Pada awalnya asuransi dibentuk dari suatu kelompok yang bertujuan membentuk arisan untuk meringankan beban keuangan individu dengan menghindari kesulitan pembiayaan. Yang secara umum mempunyai konsep persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang yang masing-masing menghadapi kerugian kecil sebagai suatu yang tidak dapat diduga. Apabila kerugian menimpa salah satu diantara anggota mereka maka kerugian itu akan ditanggung bersama.

Pertumbuhan perusahaan asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dengan rincian pertumbuhan sebagai berikut:

TABEL 1 PERTUMBUHAN PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH TAHUN 2015-2019

No	Tahun	Pertumbuhan
1	2015	18,58%
2	2016	25,28%
3	2017	21,96%
4	2018	3,44%
5	2019	8,44%

Menurut direktur eksekutif AASI, Erwin Noekman menyampaikan pertumbuhan aset tersebut tidak lepas dari pertumbuhan pendapatan kontribusi (atau diasuransi konvensional biasa disebut premi) yang secara nasional tumbuh 8,69 persen. Rinciannya asuransi jiwa syariah tumbuh 9,76 persen, asuransi umum syariah kontraksi 1,08 dan reasuransi syariah 15,44 persen. “Angka ini relative stagnan bila dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya” katanya kepada Republika.co.id, Minggu (16/2).

Selain itu salah satu faktor yang berperan adalah pemberian manfaat atau klaim pada asuransi jiwa syariah.

Klaim naik dari 6,2 triliun menjadi 9,2 triliun pemberian manfaat ini bukan menunjukkan pertumbuhan klaim melainkan pencairan. Selain itu juga Ia menyampaikan ditahun 2019 menjadi tantangan tersendiri dengan banyaknya aktivitas makro yang mendorong masyarakat untuk lebih banyak memegang tunai “Alhasil, pencatatan klaim tajam dan dampaknya adalah pertumbuhan aset menjadi lebih sedikit,” katanya Erwin.

Hal ini juga yang menjadi alasan peneliti untuk mengukur laba bersih dari 5 perusahaan asuransi syariah yang dijadikan objek penelitian berdasarkan laporan keuangan dari tahun 2015-2019

TABEL 2. LABA RUGI PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH

N O	PERUSA HAAN	201 5	201 6	201 7	201 8	20 19
1	Asuransi Central Asia Raya	1,37 0	511	- 19,2 35	- 144	86 0
2	Asuransi jiwa takaful Keluarga	12,3 46	23,2 95	19.4 98	12.9 08	9.4 93
3	Asuransi Amanah jiwa Giri Artha	- 7,98 9	- 6,10 3	- 2,49 6	- 6,97 7	7.7 30
4	Asuransi Jasa Mitra Abadi	2,49 0	148	- 1,90 1	553	1,2 51
5	Asuransi Great Estern	940	1,91 2	2,41 9	340	1,6 72

Berdasarkan table 2 dari kelima perusahaan asuransi tersebut dalam laporan keuangannya masih mengalami fluktuasi, hal inilah yang menjadi perhatian bagi para investor atau kreditur. terhadap perusahaan asuransi jiwa syariah. Kemampuan suatu perusahaan agar tetap bersaing ditentukan oleh kinerja dari perusahaan itu sendiri, jika perusahaan tidak dapat mempertahankan kinerja perusahaannya dengan baik maka akan kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Sehingga perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan dan tersingkirkan dari dunia usaha dan akan banyak pula pihak yang akan dirugikan.

II. LANDASAN TEORI

A. Definisi Asuransi Syariah

Asuransi syariah, dalam bahasa Arab di kenal dengan istilah *takaful*, berasal dari kata *kafalah* yang berarti menjamin (memberikan garansi atau jaminan), mengamankan atau bertanggung jawab secara harfiah takaful berarti solidaritas, tanggung jawab bersama atau saling menjamin satu sama lain berdasarkan perjanjian bersama.

Secara *terminologi*, ada beberapa definisi yang di kemukakan oleh Hassan (2013), mendefinisikan asuransi syariah adalah suatu sistem asuransi alternatif di mana para anggota memberikan kontribusi sumber daya keuangan mereka ke dalam *common pool* berdasarkan prinsip *ta'awun* (bantuan timbal balik) dan *tabarru'* (sumbangan) untuk saling berbagi risiko bersama. Umumnya, asuransi syariah berdasarkan pada konsep *tabarru'* yang mencakup bantuan timbal balik dan jaminan sosial bersama di antara para anggota. Sejalan dengan cita-cita Islam tentang kesejahteraan dan kedermawanan, sistem asuransi syariah ini adalah usaha bersama yang memungkinkan sebuah komunitas untuk mengumpulkan sumber daya bersama-sama untuk membantu anggota masyarakat pada saat di butuhkan karena kecelakaan atau kerugian.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang di gunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan, termasuk juga kedalam bagian dari proses pelaporan keuangan. Keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.

C. Kebangkrutan

dapat diartikan sebagai kegagalan sebuah perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insovabilitas. Kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti ekonomi yaitu perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutup biayanya sendiri, maksudnys tingkat laba lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan ini terjadi akibat arus kas diperusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan dapat juga diakibatkan oleh tingkat pendapatan atau biaya historis dari investasi lebih kecil dari pada modal perusahaan.

D. Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Springate

Model kebangkrutan Springate menggunakan 4 dari 19 rasio laporan keuangan yang banyak digunakan untuk membedakan antara perusahaan yang mengalami distress dan yang tidak distress. Keempat rasio tersebut adalah rasio

modal kerja terhadap total asset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset, rasio laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar darasio total penjualan terhadap total asset.

Model yang dihasilkan springate (1978) adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana:

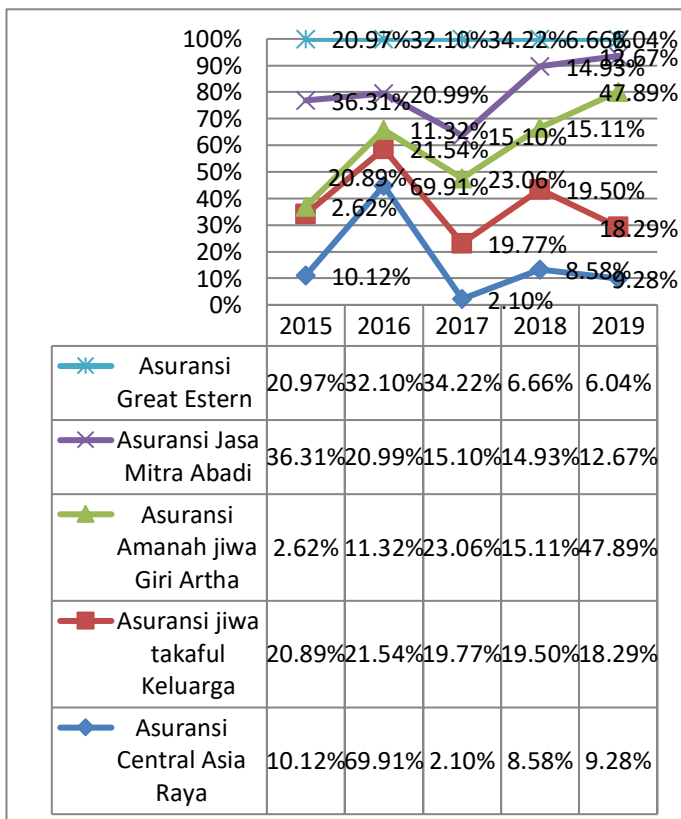
1. Modal Kerja terhadap Total Aset (A)
2. Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (B)
3. Laba Bersih Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar (C)
4. Penjualan terhadap Total Aset (D)

Springate mengemukakan nilai *cut off* yang berlaku untuk metode ini adalah 0,862. Nilai skor yang lebih kecil dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami financial distress. Tetapi jika nilai skor lebih besar dari 0,861 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Keuangan 5 Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan 5 perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2015-2019 disimpulkan sebagai berikut



Gambar 1.

Sumber : data diolah, 2020.

selama 5 tahun perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tertinggi diperoleh perusahaan Central Asia Raya dengan nilai 69,91% pada tahun 2016 hal tersebut dikarenakan kenaikan modal dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan aset akan tetapi jika semakin rendah rasio maka ketidak efisienan pihak manajemen dalam menghasilkan aset perusahaan, dan perusahaan yang memperoleh kinerja keuangan terendah yaitu perusahaan Central Asia Raya dengan nilai 2,10% pada tahun 2017 hal tersebut dikarenakan adanya penurunan laba sebelum bunga dan pajak, yang berarti kemampuan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kewajiban lancar.

B. Prediksi kebangkrutan 5 perusahaan asuransi syariah tahun 2015 - 2019 berdasarkan metode Springate

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Springate dapat disimpulkan sebagai berikut:

TABLE 3. HASIL PERHITUNGAN S SCORE

N O	PERUSAH AAN	201 5	201 6	201 7	201 8	201 9
1	Asuransi Central Asia Raya	0.602	4.157	0.125	0.510	0.552
2	Asuransi jiwa takaful Keluarga	0.931	0.960	0.881	0.869	0.815
3	Asuransi Amanah jiwa Giri Artha	0.067	0.289	0.589	0.386	1.223
4	Asuransi Jasa Mitra Abadi	1.697	0.981	0.706	0.698	0.592
5	Asuransi Great Estern	3.078	4.712	5.023	0.978	0.887

Berdasarkan hasil perhitungan Springate pada tabel 4.45 dapat disimpulkan perusahaan asuransi Central Asia Raya dalam kurun waktu 5 tahun mengalami kondisi financial distress selama 4 tahun berturut-turut. Pada tahun 2015 perusahaan asuransi Central Asia Raya memperoleh nilai S Score 0,062 hal ini disebabkan adanya penurunan laba sebelum bunga dan pajak dan penjualan terhadap total aset, pada tahun 2016 perusahaan dapat menunjukan adanya kenaikan sebesar 4,157 yang artinya pihak perusahaan dapat mengelola modal kerja untuk mendapatkan aset pada perusahaan. Akan tetapi pada 3

tahun berikutnya terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2017 dengan nilai 0,125, 2018 dengan nilai 0,516 dan 2019 dengan nilai 0,552.

Perusahaan asuransi Takaful Keluarga dalam 4 tahun berturut mengalami kenaikan yang signifikan, nilai tertinggi didapat pada tahun 2016 dengan nilai 0,960 yang artinya pihak perusahaan dapat mengelola modal kerja untuk mendapatkan aset pada perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,812 hal ini disebabkan adanya penurunan laba bersih sebelum pajak terhadap kewajiban lancar dan penjualan terhadap total aset.

Perusahaan asuransi Amanah Jiwa Giri Artha dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan, nilai terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 0,289 hal ini disebabkan adanya penurunan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dan laba bersih sebelum pajak terhadap kewajiban lancar dan pada tahun 2019 perusahaan berhasil menaikkan modal kerja terhadap total aset dengan memperoleh nilai S Score sebesar 1,223.

Perusahaan asuransi Jasa Mitra Abadi mendapatkan nilai S Score tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai 1,697 yang artinya perusahaan mampu mengelola modal kerja untuk menghasilkan aset pada perusahaan, tahun 2016 nilai S Score turun menjadi 0,981 disebabkan adanya penurunan penjualan terhadap total aset, akan tetapi penurunan yang sangat signifikan terjadi di 3 tahun berikutnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,706, 2018 sebesar 0,698 dan 2019 sebesar 0,592.

Perusahaan asuransi Great Estern pada kurun waktu 5 tahun tidak menunjukkan kondisi perusahaan dalam kategori *financial distress* meskipun penurunan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,887 disebabkan oleh adanya penurunan penjualan terhadap total aset akan tetapi hal tersebut tidak mengalami adanya potensi *financial distress* karena berada pada kriteria penilaian $> 0,887$.

C. Implementasi metode springate terhadap analisis kebangkrutan perusahaan asuransi syariah

Metode springate merupakan metode yang dapat digunakan suatu perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode springate terdapat kesesuaian antara hasil perhitungan S Score dengan laporan laba rugi perusahaan asuransi syariah.

TABEL 4. LABA RUGI 5 PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH TAHUN 2015-2019

N O	PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Asuransi Central Asia Raya	1,370	511	-19,235	-144	860
2	Asuransi jiwa takaful Keluarga	12,346	23,295	19,498	12,908	9,493
3	Asuransi Amanah jiwa Giri Artha	-7,989	-6,103	-2,496	-6,977	7,730
4	Asuransi Jasa Mitra Abadi	2,490	148	-1,901	553	1,251
5	Asuransi Great Estern	940	1,912	2,419	340	1,672

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.46 hasil perhitungan S Score yang menunjukkan bahwa terdapat 2 perusahaan yang termasuk kedalam kategori *financial distress* selama 4 tahun yaitu perusahaan asuransi Amanah Jiwa Giri Artha dan Central Asia Raya hal ini dibuktikan dengan kondisi laporan laba rugi perusahaan yang mengalami penurunan berturut-turut selama 4 tahun sama halnya dengan perusahaan Jasa Mitra Abadi selama 3 tahun dan Takaful Keluarga selama 1 tahun. Hasil penelitian ini juga memiliki kecenderungan yang mengarah pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Catarina Emeralda Kartika yang mengatakan bahwa tingkat akurasi tertinggi yang dimiliki oleh metode Springate sebesar 80%, hal ini menunjukkan bahwa metode Springate mempunyai ketetapan prediksi yang benar didasari oleh sampel yang ada. Alat prediksi dapat dikatakan benar apabila antara yang diprediksi dengan aktualnya sama. Jika hasil prediksi dinyatakan bangkrut maka sudah pasti perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*. Namun, jika prediksi menyatakan tidak bangkrut maka kondisi perusahaannya dalam keuangan sehat.

IV. KESIMPULAN

1. Kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah selama 5 tahun perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tertinggi diperoleh perusahaan Central Asia Raya dengan nilai 69,91% pada tahun 2016 hal tersebut dikarenakan kenaikan modal dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan aset akan tetapi jika semakin rendah rasio maka ketidak efisienan pihak manajemen dalam menghasilkan aset perusahaan, dan perusahaan yang memperoleh kinerja keuangan terendah yaitu perusahaan Central Asia Raya dengan nilai 2,10% pada tahun 2017 hal tersebut dikarenakan adanya penurunan laba sebelum bunga dan pajak, yang berarti kemampuan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kewajiban lancar.
2. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 5 perusahaan asuransi jiwa syariah maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang termasuk kedalam kategori non financial distress yaitu perusahaan asuransi jiwa Great Estern karena dalam kurun waktu 5 tahun nilai S Score yang diperoleh diatas $> 0,862$ sedangkan perusahaan asuransi Takaful Keluarga, Asuransi Central Asia Raya, Amanah Jiwa Giri Artha dan Jasa Mitra Abadi mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan. Hal tersebut dikarenakan nilai S Score yang diperoleh perusahaan asuransi jiwa syariah dalam tahun tertentu $< 0,862$.
3. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode springate terdapat kesesuaian antara hasil perhitungan S Score dengan laporan laba rugi perusahaan asuransi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] IKAPI, A. (2018). Bunga Rampai Disruptive Mindset Sektor Jasa Keuangan. bogor: IPB Press.
- [2] Fatmawati, Y. (2016). Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Jember: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- [3] Kesuma, R. d. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- [4] Rahayu, P. (2016). Analisis Penggunaan Metode Springate (S-Score) Sebagai Prediktor Kebangkrutan Studi pada Perusaha Textile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [5] M. Republika, "Pertumbuhan Asuransi Syariah Turun 2019, Tapi Aset Naik", Minggu 16 Februari 2020